

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI**

**Liliana, Sri Buwono, Rum Rosyid**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email : liliana\_ilin21@yahoo.com

**Abstract:** This study aims to determine the application of Model Learning Course Review horay Against Student Learning Outcomes In Subjects Economy Class X SMAN 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. The method used was a quasi-experimental methods (Quasy experiments).The study population was a tenth grade students who are 80 members, namely the class XA and XD SMAN 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas academic year 2012/2013. XA class consists of 40 students be given the experimental class and Review Course horay learning models, while the XD class numbered 40 students made the grade given control and conventional learning. The average score of students using learning model horay Review Course for 74.62 higher than the average score of the students using the conventional learning model for 67.75. Based on the test results of independent sample t test significance value  $<0.05$  ( $0.04 < 0.05$ ), then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. So it can be concluded that there are differences in learning outcomes between the experimental class students with classroom control.

**Keywords:** Effectiveness, Course Review horay, Learning Outcomes

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*Quasy Eksperimen*). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 80 orang yaitu kelas XA dan XD SMAN 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas tahun ajaran 2012/2013. Kelas XA ini berjumlah 40 orang siswa dijadikan kelas eksperimen dan diberikan model pembelajaran *Course Review Horay*, sedangkan kelas XD berjumlah 40 orang siswa dijadikan kelas kontrol dan diberikan pembelajaran konvensional. Rata-rata skor siswa menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* sebesar 74,62 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor siswa menggunakan model pembelajaran konvensional yang sebesar 67,75. Berdasarkan hasil uji *independent sample t test* nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,04 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

**Kata Kunci :** Efektivitas, *Course Review Horay*, Hasil Belajar

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya adalah melalui proses pembelajaran disekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan guru merupakan komponen yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kelas X SMAN I Teluk Keramat Kabupaten Sambas, pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti melihat bahwa guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran sedangkan siswa hanya sebagian kecil yang mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Faktor lain dari siswa yaitu jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas yaitu berjumlah 40 orang siswa, dapat mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif, sedangkan dari guru, proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah yang diselingi tanya jawab). Pembelajaran hanya bersifat penyampaian materi oleh guru dan siswa hanya menghafal apa yang disampaikan oleh guru.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan adalah diperlukan adanya pembaharuan dalam bidang pendidikan yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran. Pada dasarnya cara seorang guru mengajar adalah sama yang membedakan adalah bagaimana cara seorang guru tersebut menyampaikan materi kepada siswa, sehingga efektivitas pembelajaran dapat terlihat dari penerapan model pembelajaran yang digunakan. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik siswa dan materi yang diajarkan merupakan hal penting dan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya serta mendorong siswa agar mau bertanya dan berdiskusi sehingga terjadi interaksi hubungan timbal balik, baik antar siswa, antara siswa dan guru sehingga diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Course Review Horay*. Dalam model pembelajaran ini siswa dapat menggali potensi pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini jelas sangat menuntut seorang guru untuk memiliki wawasan yang sangat luas agar proses pembelajaran dapat berkesan menarik dan menyenangkan. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru bidang studi tersebut. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 1 Teluk Keramat penggunaan model pembelajaran seperti *Course Review Horay* juga belum pernah digunakan dalam penyampaian materi khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Efektivitas dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay*. Tingkat keberhasilan tersebut diukur dengan menghitung seberapa besar (*effect size*) penggunaan kedua model pembelajaran tersebut.

Konstruktivisme adalah suatu pandangan bahwa siswa membina sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada. Pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya (Isjoni, 2011). Terdapat prinsip-prinsip dasar pembelajaran konstruktivisme antara lain: 1) Pengetahuan dibangun oleh siswa yang aktif. 2) Tekanan dalam proses belajar terletak pada siswa. 3) Mengajar adalah membantu siswa belajar. 4) Penekanan dalam proses belajar lebih kepada proses bukan pada hasil akhir. 5) Kurikulum menekankan partisipasi siswa, dan 6) Guru sebagai fasilitator (Aunurrahman 2009).

Model pembelajaran adalah sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran (Aunurrahman 2009). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2011). Keunggulan model pembelajaran kooperatif: 1) Saling ketergantungan yang positif. 2) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu. 3) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. 4) Suasana kelas yang rilek dan menyenangkan. 5) Terjalinnnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru. 6) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan. Kelemahan model pembelajaran kooperatif: 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu. 2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai. 3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. 4) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa lain menjadi pasif.

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak hore atau yel-yel lainnya yang disukai. Pada pembelajaran *Course Review Horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa sedangkan guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing (Prawindya Dwitantra, 2011). Langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu : 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab. 3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Untuk menguji pemahaman siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru. 4) Guru membaca soal dan siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tersebut dan menuliskan jawabannya

didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. 5) Siswa memberi tanda *Check* pada kotak tersebut apabila jawabannya benar dan bersorak hore atau bertepuk tangan. 6) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar. 7) Penutup.

Keunggulan dari model pembelajaran *Course Review Horay*: 1) Siswa ikut aktif dalam belajar. 2) Melatih kerjasama dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. 3) Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar. 4) Melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Kelemahan dari model pembelajaran *Course Review Horay*: 1) Siswa yang aktif dan pasif nilainya disamakan. Solusinya guru harus benar-benar mengontrol jalannya diskusi supaya siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi. 2) Adanya peluang untuk curang. Solusinya pada lembar jawaban siswa tidak boleh ada coret-coret (armirifi, 2012).

Model pembelajaran konvensional disebut juga dengan model ceramah, karena sejak dulu model ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran (Djamarah dalam Isjoni dan Arif.Hj.Ismail, 2012). Keunggulan model pembelajaran konvensional: 1)Berbagai informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain. 2) Menyampaikan informasi dengan cepat.3) Membangkitkan minat akan informasi. 4)Mengajari siswa yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan. 5)Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar (Muhammad Kholik 2011). Kelemahan model pembelajaran konvensional: 1)Tidak semua siswa memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan. 2)Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari. 3)Para siswa tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu. 4)Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas. 5)Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal (Muhammad Kholik 2011).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2009). Hasil belajar dalam penelitian ini hasil belajar kelompok eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan hasil belajar kelompok kontrol yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar tersebut diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tes tertulis yaitu *Post-test*.

## METODE

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah menggunakan rancangan *The Satic Group Comparison* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1 Rancangan penelitian *The Satic Group Comparison***

<b>Kelas</b>	<b>Perlakuan</b>	<b><i>Post-test</i></b>
Eksperimen	<b>X<sub>1</sub></b>	<b>T<sub>2</sub></b>
Kontrol	<b>X<sub>2</sub></b>	<b>T<sub>1</sub></b>

(M. Subana dan Sudrajad, 2009)

Keterangan :

**X<sub>1</sub>** = Perlakuan pada kelas eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*

**X<sub>2</sub>** = Perlakuan pada kelas kontrol yaitu menggunakan model pembelajaran konvensional

**T<sub>2</sub>** = Tes akhir untuk melihat kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan (*Post-test*).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 80 orang siswa. Dipilihnya kelas eksperimen dan kontrol ini berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kelas tersebut, ada beberapa hal yang menjadi acuan dalam pemilihan dua kelas ini yaitu waktu pembelajaran yang bersamaan dalam satu waktu, jumlah siswa yang sama, kondisi siswanya (kurang fokus pada pelajaran). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan dan teknik pengukuran berupa tes hasil belajar. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi yaitu Pencatatan terhadap gejala yang dilakukan dengan menggunakan sebuah daftar yang memuat apa-apa atau gejala-gejala yang diamati pada penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran ekonomi. Lembar observasi ini diisi oleh guru bidang studi sebagai pengamat dalam jalannya proses pembelajaran. Tes hasil belajar dalam penelitian ini berupa *posttest* yang diberikan terhadap kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran yang berbeda.

Hasil *post-test* di analisis dan di olah menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16. Untuk melihat seberapa besar (*effect size*) penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan :

$$\Delta = \frac{\overline{Y_E} - \overline{Y_C}}{S_e}$$

Keterangan :

$\Delta$  = *effect Size*

$\overline{Y_E}$  = rata-rata perubahan skor kelompok eksperimen

$\overline{Y_C}$  = rata-rata perubahan skor kelompok kontrol

$S_e$  = standar deviasi kelompok kontrol

Kriteria besarnya *Effect size* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

ES  $\leq$  0,3                      Tergolong rendah

0,3  $\leq$  ES  $\leq$  0,7              Tergolong sedang

ES  $\geq$  0,7                        Tergolong tinggi (Glass dalam Sutrisno 2001)

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu : 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap akhir.

#### **Tahap Persiapan**

1) Melaksanakan riset disekolah dan mengadakan wawancara dengan guru ekonomi kelas X SMAN 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal dan jawaban. 3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar siswa yang terdiri dari: Soal *Post-test* dan kunci jawaban dan pedoman penskoran tes hasil belajar.

#### **Tahap Pelaksanaan**

1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course review horay* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. 2) Memberikan *Post-test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa.

#### **Tahap akhir**

1) Menganalisis data hasil penelitian, yakni tes hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. 2) Menyusun laporan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas XA dan yang menjadi kelas control adalah kelas XD SMAN 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Jumlah siswa kelas eksperimen sebanyak 40 orang dan kelas control juga berjumlah 40 orang. Pembelajaran di kelas eksperimen ini menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* sedangkan Pembelajaran di kelas kontrol ini menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran di kelas eksperimen ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan pertemuan kedua *post-test*. Adapun materinya adalah membahas fungsi konsumen dan fungsi tabungan. Begitu juga dengan kelas kontrol Pembelajaran di kelas kontrol ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan pertemuan kedua *post-test*. Adapun materinya adalah membahas fungsi konsumen dan fungsi tabungan.

Tahap persiapan yang pertama Melaksanakan riset disekolah yaitu mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Kemudian Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal dan jawaban. Untuk RPP sebelum melakukan penelitian, RPP dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing. Menyiapkan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar siswa yang terdiri dari soal *post-test* dan kunci jawaban dan pedoman penskoran tes hasil belajar. Soal *post-test* terdiri dari 20 soal berupa tes objektif. Karena tes yang dibuat bukan merupakan tes standar, maka pada penelitian ini tes tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pendidikan ekonomi FKIP UNTAN yaitu Bapak Drs.H. Sri Buwono, M.Si selaku dosen pembimbing.

Kemudian adalah tahap pelaksanaan yaitu penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dan pembelajaran konvensional.

Langkah-langkah Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* di kelas eksperimen: Langkah 1: Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai Pada awal pertemuan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan absensi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan guru melakukan pertanyaan dua arah siswa-guru-siswa) tentang materi sebelumnya. Dikarenakan ini pertemuan pertama antara guru (peneliti) jadi terdapat sesi perkenalan diantara guru (peneliti) dengan siswa.

Langkah 2: Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi. Pada langkah ini guru menjelaskan materi tentang fungsi konsumsi dan fungsi tabungan dan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan, yakni nantinya siswa dibentuk kelompok, satu kelompok terdiri dari 4 orang. Nanti guru akan membagikan kertas yang berisikan 6 kotak persegi empat kepada masing-masing kelompok dan nanti siswa memberi nomor urut pada kotak tersebut sesuai dengan arahan guru. setelah semua selesai memberikan nomor urut, Kemudian guru membacakan soal secara berurutan dan siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tersebut dan menuliskan jawabannya pada kotak yang dibagikan guru dan itu harus sesuai dengan nomor urut soal. bagi kelompok yang jawabannya sesuai dengan kunci jawaban yang dibacakan guru, maka memberikan tanda *Check* (✓) pada kotak tersebut dan langsung bersorak dan bertepuk tangan. Langkah 3: Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Pada langkah ini guru membentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa.

Langkah 4: Penerapan model pembelajaran *Course review Horay*. Setelah terbentuknya kelompok, guru membagikan kertas yang telah berisikan 6 kotak persegi empat kepada masing-masing kelompok. Setelah selesai pembagian kertas tersebut, siswa diperintahkan untuk memberi nomor urut pada kotak tersebut sesuai dengan arahan guru. Kemudian guru membacakan soal secara berurutan dan siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tersebut dan menuliskan jawabannya pada kotak yang dibagikan guru sesuai dengan nomor urut soal. Untuk satu soal dibacakan sebanyak 2 kali. Sedangkan untuk soal hitungan, guru pun menuliskan dipapan tulis. Untuk menghindari terjadinya kecurangan, guru mengawasi siswa dan guru membuat kesepakatan dengan siswa bahwa didalam menjawab pertanyaan di kartu atau kotak tersebut tidak boleh terdapat coretan. Setelah semua siswa selesai menjawab semua pertanyaan, maka guru membacakan kunci jawaban sesuai dengan nomor urut. Guru pun meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan membawa jawabannya kepada guru. Khususnya soal yang dalam bentuk hitungan dan guru mata pelajaran ekonomi juga ikut membantu mengoreksi jawaban siswa. Guru juga menuliskan kunci jawaban khususnya soal dalam bentuk hitungan untuk membantu kelancaran dalam mengoreksi jawaban siswa. Setelah semua jawaban terkoreksi Kemudian guru meminta siswa untuk menghitung jumlah jawaban yang benar.

Langkah 5: Penutup Setelah selesai pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horay*, guru bersama peserta didik melakukan refleksi tentang model pembelajaran yang diterapkan. Kemudian guru memberikan

tugas dalam bentuk soal kepada siswa untuk dikerjakan dirumah. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Langkah-langkah Penerapan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol: Kegiatan awal: Pada awal pertemuan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan absensi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan guru melakukan pertanyaan dua arah siswa-guru-siswa) tentang materi sebelumnya.

Kegiatan inti: Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi tentang fungsi konsumsi dan fungsi tabungan kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan latihan soal kepada siswa yang dikerjakan secara individu.

Kegiatan akhir: Pada kegiatan ini guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tugas dalam bentuk soal kepada siswa untuk dikerjakan dirumah dan guru mengakhiri pertemuan dengan salam.

**Tabel 2 Pelaksanaan Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>eksperimen</b>	<b>kontrol</b>
Perlakuan (30 maret 2013)	Pukul 07.00 - 08.30	Pukul 09.30-11.00
<i>Post-test</i> (06 april 2013)	Pukul 07.00-08.30	Pukul 09.30-11.00

Dari hasil penelitian ini diperoleh data yaitu hasil belajar kelas eksperimen yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan hasil belajar kelas kontrol yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Data hasil *Post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji normalitas menggunakan uji *skewness*. Hasil *post-test* kelas eksperimen pada kolom *skewness* nilai statistik -0,715 dibagi standar *error* 0,374 menghasilkan rasio *skewness* -1,911 sedangkan kelas kontrol pada kolom *skewness* nilai statistik -0,728 dibagi standar *error* 0,374 menghasilkan rasio *skewness* -1,946. Data dikatakan normal apabila rentang nilai rasio *skewness* berada pada rentang nilai - 2 sampai 2 (Nasrul Setiawan, 2012). Artinya data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji t.

Uji-t *levene's* (uji homogenitas) dan *independent sample t test* yang digunakan untuk mengetahui tentang perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran yang berbeda. Sebelum melakukan uji *independent sample t test*, dilakukan uji *levene's* (uji homogenitas). Hal ini digunakan untuk menentukan penggunaan *equal variances assumed* (diasumsikan jika varians sama) dan *equal variances not assumed* (diasumsikan jika varian beda). Signifikansi dari uji F didapat 0,484, dengan demikian signifikansi  $> 0,05$  ( $0,484 > 0,05$ ) dan  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama, jadi uji *independent sample t test* menggunakan *equal variance assumed*.

Dari hasil uji *independent sample t test* nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,04 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat



perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk melihat seberapa besar (*effect size*) penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan rumus *effect size*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka *effect size* (ES) 0,63 termasuk kriteria sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

### **Pembahasan**

Hasil belajar kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *Course Review horay* memiliki rata-rata skor sebesar 74,62. Hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen yang memenuhi nilai KKM pada materi fungsi konsumsi dan fungsi tabungan yang ditetapkan sebesar 70, sebanyak 32 siswa atau dalam persen sebesar 80 % siswa mengalami ketuntasan dalam belajar, sedangkan 8 siswa atau dalam persen sebesar 20 % siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar.

Hasil belajar kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki rata-rata skor sebesar 67,75. Hasil *post-test* siswa di kelas kontrol yang memenuhi nilai KKM pada materi fungsi konsumen dan fungsi tabungan yang ditetapkan sebesar 70, sebanyak 28 siswa atau dalam persen sebesar 70 % siswa mengalami ketuntasan dalam belajar dan 12 siswa atau dalam persen sebesar 30 % siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar.

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji *independent sample t test* nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,04 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil tes siswa dapat ditarik kesimpulan Hasil belajar siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 1 Teluk keramat Kabupaten Sambas memiliki rata-rata skor 74,62 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa SMAN 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 67,75. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji *independent sample t test* nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,04 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## Saran

Bagi guru yang ingin menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* materi yang ingin digunakan untuk menerapkan model pembelajaran ini harus sesuai serta melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan. Diharapkan bagi peneliti lainnya, yang ingin melaksanakan penelitian lanjutan tentang model pembelajaran *Course Review Horay*, dapat menggunakan materi yang berbeda dan melakukan perbaikan dari penelitian sebelumnya dan sebaiknya menguji cobakan terlebih dahulu model pembelajaran tersebut minimal satu kali percobaan. Bagi siswa, diharapkan siswa harus lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas seperti menyampaikan ide dalam diskusi, bertanya kepada guru apabila terdapat kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru atau kurang mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru.

## DAFTAR RUJUKAN

- Armirifi, (2012). *Course Review Horay*. (Online). (<http://armirifi.blogspot.com/2012/12/course-review-horay.html>, diakses 28 februari 2013).
- Aunurrahman. (2009). **Belajar dan Pembelajaran**. (cetakan kedua). Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. (2011). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Pustaka Setia.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni, Arif.Hj.Ismail. (2012). **Model-Model Pembelajaran Mutakhir**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Subana dan Sudrajat. (2009). **Dasar-dasar Penelitian Ilmiah**. (cetakan ketiga). Bandung: Pustaka Setia
- Nana Sudjana. (2009). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrul Setiawan. (2012). **Uji Normalitas SPSS**. (Online). (<http://statistikceria.blogspot.com/2012/12/tutorial-uji-normalitas-dengan-spss.html>, diakses 04 april 2013).
- Prawindya Dwintantra. (2011). **Model Pembelajaran Course Review Horay**. (online).(<http://igkprawindyadwintantra.blogspot.com/2011/09/model-pembelajaran-course-review-horay.html>, diakses 10 januari 2013).
- Rusman. (2011). **Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru**. (cetakan kedua). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutrisno. (2001). *Effect Size*. (Online). (<http://www.Scribd.com>, di akses 11 Februari 2013).
- TIM Penulis FKIP. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**. Pontianak: Edukasi Press FKIP UNTAN.